

EDUKASI TENTANG KOSMETIK DAN PELATIHAN PEMBUATAN SEDIAAN SABUN CAIR BERBAHAN BUAH PEPAYA PADA DESA JAPAN, KAB MAGELANG

Iwan Setiawan^{1*}, Eka Wisnu Kusuma²

¹Departemen Farmasetika dan Teknologi Farmasi, Sekolah Tinggi Kesehatan Nasional
Jl. Solo Baki, Kwarasan, Grogol, Sukoharjo, Jawa Tengah

²Departemen Farmakologi, Sekolah Tinggi Kesehatan Nasional
Jl. Solo Baki, Kwarasan, Grogol, Sukoharjo, Jawa Tengah

*Email: iwan.setiawan02@gmail.com

Abstrak

Desa Japan merupakan bagian wilayah Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang yang sebagian besar masyarakatnya memiliki mata pencaharian dari sektor pertanian. Maraknya pemberitaan di media massa terkait produk kosmetik ilegal yang mengandung bahan berbahaya yang beredar di masyarakat. Kosmetik ilegal yang beredar terdiri atas kosmetik tanpa izin edar (TIE) dan kosmetik palsu. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang penggunaan kosmetik yang aman bagi masyarakat, memberikan solusi penggunaan kosmetik yang aman berbahan alam yaitu dengan memberikan pelatihan pembuatan sediaan sabun cair sebagai salah satu bentuk sediaan kosmetik yang berbahan utama dari alam yaitu buah pepaya yang mampu memberikan manfaat sebagai pembersih, pelembab dan anti oksidan pada kulit. Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini masyarakat Desa Japan Kecamatan Tegalrejo Magelang memperoleh pengetahuan mengenai kandungan dan manfaat dari buah pepaya dan pengetahuan mengenai pembuatan sabun cair berbahan dasar ekstrak buah pepaya.

Kata kunci: Sabun Cair, Buah Pepaya, Desa Japan Kec. Tegalrejo Kab. Magelang

PENDAHULUAN

Desa Japan merupakan bagian wilayah Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang. Wilayah desa Japan seluas 138,956 Ha dengan kriteria tanah sawah 104,00 Ha, tanah tegalan 17,45 Ha, dan tanah pekarangan 17,45 Ha. Jumlah penduduk desa Japan sampai dengan akhir tahun 2018 tercatat 1690 jiwa, terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 883 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 807 jiwa. Jumlah Kepala keluarga sebanyak 502 KK. Wilayah desa Japan terbagi dalam 8 dusun, 20 RT, dan 8 RW. Sehingga mata pencaharian masyarakat didominasi pada sektor pertanian. Walaupun diantara kesibukan sebagai petani, warga masyarakat Desa Japan tetap aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di balai kelurahan. Kesadaran warga akan kegiatan sosial dan kegiatan yang bermanfaat menambah pengetahuan serta wawasan cukup tinggi sehingga mendorong warga selalu aktif dan menghadiri undangan dari kelurahan.

Maraknya pemberitaan di media massa terkait produk kosmetik ilegal yang mengandung bahan berbahaya yang beredar di masyarakat. Kosmetik ilegal yang beredar terdiri atas kosmetik tanpa izin edar (TIE) dan kosmetik palsu. Kosmetik ilegal merupakan kosmetik yang beredar, tapi tidak/belum memiliki nomor notifikasi dari BPOM, termasuk juga kosmetik palsu. Sementara itu, kosmetik palsu adalah kosmetik diproduksi tanpa izin dari lembaga yang berwenang di Indonesia yaitu Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM), yang dibuat tanpa memenuhi kaidah cara pembuatan kosmetik yang baik (CPKB) dan menggunakan bahan-bahan yang tidak seharusnya digunakan. Contoh produk kosmetik palsu ini antara lain produk kedaluwarsa yang telah diganti tanggalnya, produk yang dikemas ulang seolah-olah merek internasional, hingga produk yang diproduksi oleh pihak tidak bertanggung jawab dengan menambahkan bahan berbahaya.

Kosmetika dapat memberikan efek positif atau negatif. Efek samping kosmetika pada seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor iklim, faktor kondisi kulit seseorang, faktor bahan penyusun kosmetika atau kombinasi dari ketiganya. Berdasarkan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2015 Tentang Persyaratan Teknis Bahan Kosmetika, Kosmetika adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir dan organ genital bagian luar) atau gigi dan membran mukosa

mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan dan/atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik. obat dan kosmetik yang tidak terdaftar di BPOM tentu sangat berbahaya bagi Konsumen karena tidak terjamin kesehatannya. Oleh karena itu pencegahan sedini mungkin perlu dilakukan. Salah satu sediaan yang termasuk ke dalam kelompok kosmetik pembersih adalah sabun. Sabun dibuat dengan metode saponifikasi yaitu mereaksikan trigliserida dengan soda kaustik (NaOH) sehingga menghasilkan sabun dan produk samping berupa gliserin. Bahan baku pembuatan sabun dapat berupa lemak hewani maupun lemak/minyak nabati (Apriana, 2013).

Buah pepaya mengandung Betakaroten, Betacryptoxanthin serta Lutein dan Zeaxanthin. Betakaroten merupakan provitamin A sekaligus antioksidan yang sangat ampuh untuk menangkalkan serangan radikal bebas. Karoten dapat menetralkan oksigen singlet reaktif dan mencegah pembentukan radikal peroxy akibat peroksidasi lipida. Bahkan karoten tengah dikaitkan dengan fungsinya untuk mengurangi resiko kanker dan menetralkan radikal bebas karsinogen. Betakaroten mampu menghambat proses peroksidasi lipid pada liposom yang diinduksi oleh radikal bebas (Halliwell dan Gutteridge, 2007; Mohammed *et., al*, 2011) . Berdasarkan potensi kandungan betakaroten yang dimiliki buah pepaya dapat bermanfaat sebagai antioksidan, kemudahan untuk dibudidayakan pada lahan perkebunan dan pertanian oleh masyarakat desa jaman, maka buah pepaya ini dapat dimanfaatkan ke dalam bahan yang berkhasiat dalam sediaan sabun cair. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang penggunaan kosmetik yang aman bagi masyarakat, memberikan solusi penggunaan kosmetik yang aman yang berbahan alam yaitu dengan memberikan pelatihan pembuatan sediaan sabun cair sebagai salah satu bentuk sediaan kosmetik berbahan utama dari alam yaitu buah pepaya yang mampu memberikan manfaat sebagai pembersih, pelembab dan anti oksidan pada kulit.

METODE

Sasaran :

Ibu-ibu kelompok PKK, Desa Japan, Kecamatan Tegal Rejo, Kabupaten Magelang.

Alat dan Bahan :

Alat : LCD, layar, Materi, Doorprize, Timbangan elektrik, Mortir dan Stamper, Beker Gelas, Batang Pengaduk, Gelas Ukur

Bahan : Ekstrak Buah Pepaya, Natrium Lauril Sulfat, NaCl, Asam Sitrat, Propilenglikol, Akuades.

Waktu dan Tempat Pelaksanaan :

Pelaksanaan Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Balai Kelurahan Desa Japan, Kec. Tegal Rejo, Kab Magelang. Persiapan bahan-bahan, alat-alat hingga pelaksanaan dilakukan dari tanggal 27 hingga 28 April 2019.

Metode Pelaksanaan :

Kegiatan pengabdian dibagi menjadi dua tahapan kegiatan yaitu :

1. Edukasi dan Tanya Jawab tentang kosmetik
 - 1) Narasumber : Iwan Setiawan, M. Sc., Apt.
Materi : “Kulit cantik dan sehat dengan kosmetika bahan alam”
 - 2) Narasumber : Eka Wisnu K., M.Farm., Apt.
Materi : “Manfaat bahan alam sebagai kosmetika”
2. Praktek pembuatan sabun cair dengan pemanfaatan bahan alam yaitu buah pepaya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan di Balai Kelurahan Desa Japan, Kecamatan Tegalrejo, Kabupaten Magelang pada hari Sabtu 27 dan 28 April 2019 ini dilaksanakan oleh Dosen Stikes Nasional bekerja sama dengan mahasiswa program Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) dari Program Studi DIII Farmasi. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi tentang pemilihan dan penggunaan kosmetik yang aman ditengah maraknya temuan oleh BPOM terkait peredaran kosmetik ilegal dan palsu di masyarakat. Harapannya setelah

pemberian edukasi ini masyarakat memiliki pengetahuan bagaimana mengetahui kosmetik yang legal dan terdaftar di lembaga yang berwenang BPOM, masyarakat mengetahui bahaya dari penggunaan kosmetik yang ilegal atau palsu dan penggunaan yang berlebihan dan memberikan pengetahuan tentang pembuatan sabun cair sebagai salah satu bentuk sediaan kosmetik serta menggunakan buah pepaya yang tumbuh subur disekitar perkebunan dan pertanian sebagai alternatif untuk digunakan sebagai bahan dasar pembuatan sabun cair untuk kulit. Sebelum kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan, tim melakukan observasi dan wawancara kepada warga dan diperoleh fakta sebagai berikut:

1. Mata pencaharian masyarakat desa jaman dari sektor pertanian dan perkebunan.
2. Pengetahuan mengenai pemilihan dan penggunaan kosmetik yang benar serta efek samping kosmetik masih minim.
3. Belum pernah mendapatkan pengetahuan tentang pembuatan sabun cair.
4. Pengetahuan di masyarakat mengenai pemanfaatan bahan alam yaitu buah pepaya sebagai bahan kosmetik masih minim.



Gambar 1. Edukasi Tentang Kulit cantik dan sehat dengan kosmetika bahan alam (A), Tim Pengabdian, Bu Lurah dan Aparatur Desa Japan, Tegalrejo, Kab. Magelang (B)

Gambar 1. Merupakan dokumentasi saat pemberian materi mengenai kosmetik oleh Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional yaitu Bapak Iwan Setiawan, S.Farm., M.Sc., Apt, dan Bapak Eka Wisnu Kusuma, M.Farm. Apt. Materi yang disampaikan oleh Bapak Iwan Setiawan, S.Farm., M.Sc., Apt, dengan topik “Kulit cantik dan sehat dengan kosmetika bahan alam”. Pada topik ini dipaparkan mengenai sejarah kosmetik di Indonesia, penggolongan dan peraturan perundangan tentang kosmetik di Indonesia, bahaya kosmetika ilegal dan palsu agar masyarakat berhati-hati dalam membeli kosmetik, dilanjutkan bagaimana cara untuk mengetahui kosmetik ilegal dari identitas dan keterangan yang tertera pada penandaan dan klaim kemasan kosmetik berdasar PerKa Badan POM No 19 tahun 2015 tentang Persyaratan Teknis Kosmetika, serta memeriksa legalitas kosmetik dari nomor ijin edar (NIE) dengan memasukkan secara online dilaman <http://cekbpom.pom.go.id>. Pada materi yang disampaikan oleh Bapak Eka Wisnu Kusuma, M.Farm. Apt. yaitu tentang “Manfaat bahan alam sebagai kosmetika”, memaparkan mengenai kandungan, manfaat dan bagaimana memilih buah pepaya yang baik.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Dosen Stikes Nasional bersama mahasiswa ini diikuti kurang lebih 40 peserta dari ibu-ibu PKK dan aparatur Desa

Japan Kabupaten Magelang. Pada sesi kedua kegiatan yang ditunjukkan pada Gambar 2 adalah praktek pembuatan sabun cair berbahan dasar ekstrak pepaya. Pada kegiatan ini dilakukan proses penimbangan bahan-bahan penyusun sediaan cair, penjelasan mengenai fungsi dari bahan penyusun, proses pencampuran semua bahan hingga menjadi sediaan sabun cair. Pada tahap ini juga disampaikan biaya yang diperlukan dari proses pembuatan hingga pengemasan yang apabila dimanfaatkan untuk dijual dapat memberikan nilai keuntungan bagi warga desa jaman. Contoh produk sabun cair yang sudah dikemas baik, oleh tim pengabdian dibagikan kepada masyarakat desa jaman.



Gambar 2. Praktek pembuatan sabun cair berbahan buah pepaya

Diakhir kegiatan pengabdian masyarakat, Ibu Lurah dan warga masyarakat desa Japan menyampaikan rasa terima kasih dan sangat antusias akan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan. Mereka menyampaikan akan berhati-hati dan telah mendapatkan pengetahuan bagaimana cara mengetahui sediaan kosmetik yang legal dan aman. Masyarakat Desa Japan pun menyampaikan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini menambah wawasan mengenai pemanfaatan buah pepaya yang familiar dan sering ditemui sehingga mudah untuk dilakukan pengolahan sebagai bahan pembuatan sabun cair untuk kulit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Masyarakat Desa Japan Kecamatan Tegalrejo Magelang memperoleh pengetahuan mengenai kandungan dan manfaat dari buah pepaya.
2. Masyarakat Desa Japan Kecamatan Tegalrejo Magelang mendapatkan pengetahuan pembuatan sabun cair berbahan dasar ekstrak buah pepaya.

Saran

Saran untuk kegiatan pengabdian ini adalah diupayakan penyuluhan kesehatan serupa dapat dilakukan di kelurahan lainnya sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat lebih luas yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriana, Dwi. 2013. *Uji Kinerja Alat Centrifuge Proses Pemisahan Sabun Pada Proses Saponifikasi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Halliwell B, Gutteridge JMC. *Free radicals in biology and medicine*. 4. Oxford: Clarendon; 2007.
- Mohammed A, Abubakar SA, Smuruges SM. 2011. *Hepatoprotective effect of aqueous leaf extract of carica papaya linn. Against ccl4-induced hepatic damage in rats. International Journal of Pharmaceutical Sciences Review and Research* Volume 11, Issue 2, November –December 2011; Article-003.